

PERANAN PENYULUH PERTANIAN DALAM PENGEMBANGAN KELOMPOK TANI TERNAK KARYA PADANG KERTHA DI DESA APUAN, KECAMATAN BATURITI, KABUPATEN TABANAN

Made Mika Mega Astuthi,S.P.,M.P.

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : made.mika19@gmail.com

Abstrak

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh dalam pengembangan kelompok tani. Penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Ternak Karya Padang Kertha di Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, secara *purposive sampling* yaitu pengambilan secara sengaja. Pada penelitian ini jumlah populasi 78 orang dan jumlah Sampel yang diambil adalah 39 orang. Peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyuluh sebagai pembimbing, motivator, komunikator, edukator, fasilitator dan dinamisator. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran penyuluh sebagai pembimbing, motivator, komunikator, edukator, fasilitator dan dinamisator sudah termasuk dalam kriteria baik. Itu artinya penyuluh sudah melaksanakan seluruh tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani, optimal melakukan penyuluhan dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani melalui kegiatan pelatihan, dan juga mampu merubah sikap anggota kelompok tani kearah yang lebih baik sehingga keterampilan yang dimiliki petani meningkat .

Kata Kunci : Peran Penyuluh, Kelompok Tani

Abstract

The presence of Field Agricultural Extension Officers (PPL) and the role of agricultural extension workers in the midst of farming communities in the village is still very much needed to improve human resources (farmers) so that they are able to manage existing natural resources intensively in order to achieve increased productivity and income or achieve food security. and economic resilience. This study aims to determine the role of extension workers in the development of farmer groups. The study was conducted at the Karya Padang Kertha Livestock Farmers Group in Apuan Village, Baturiti District, Tabanan Regency, using *purposive sampling* , namely intentional sampling. In this study, the total population was 78 people and the number of samples taken was 39 people. The role of the instructor used in this study was the instructor as a guide, motivator, communicator, educator, facilitator and dynamist. The results of this study indicate that the role of the extension worker as a guide, motivator, communicator, educator, facilitator and dynamist is included in the good criteria. through training activities, and also able to change the attitude of farmer group members towards a better direction so that the skills possessed by farmers increase.

Keywords : Role of Extension, Farmer's Group

1. PENDAHULUAN

Penyuluh menurut Van Den Ban (2004) diartikan sebagai keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi, informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapatan sehingga bisa membuat keputusan yang benar. Menurut Kartasapoetra (1994), dalam perencanaan dan pelaksanaan penyuluh harus mencakup: tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan penyuluh jangka pendek yaitu untuk menumbuhkan perubahan- perubahan yang lebih terarah dalam aktivitas usaha tani di pedesaan, perubahan-perubahan mana hendaknya menyangkut : tingkat pengetahuan, kecakapan atau kemampuan sikap dan tindakan petani. Penyuluh adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan jaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Tugas utama dari

penyuluh adalah untuk membantu keluarga pedesaan dan membantu diri mereka sendiri dengan menerapkan ilmu, baik fisik maupun sosial, dengan kegiatan pertanian, keluarga dan masyarakat hidup (Brunner, E. dan Hsin Pao Yang, E, 2004).

Kelompoktani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Hermanto dan Swastika, 2011). Dalam kelompoktani terdapat anggota kelompoktani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, holtikultura, perkebunan, dan/ atau peternakan. Sedangkan pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup.

Kehadiran Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan peranan penyuluh pertanian di tengah-tengah masyarakat tani di desa masih sangat dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (petani) sehingga mampu mengelola sumber daya alam yang ada secara intensif demi tercapainya peningkatan produktifitas dan pendapatan atau tercapainya ketahanan pangan dan ketahanan ekonomi. Potensi desa Apuan dalam pemanfaatan lahan meliputi pertanian 190,7 ha, perkebunan 63,50 ha, lahan lainnya 11,00 ha. Disebutkan, masyarakat desa Apuan lebih dominan menjadi petani yaitu menanam padi dan memanen padi, menanam palawija. Usaha pengembangan pertanian tidak terlepas dari peran serta penyuluh pertanian. Pengembangan kelompoktani sendiri juga tidak terlepas dari peran penyuluh pertanian yang ada. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani untuk mendapatkan informasi-informasi yang petani perlukan. Penyuluh dapat mempengaruhi sasaran dalam perannya sebagai Fasilitator, Inovator, Motivator, Dinamisator, Edukator. maupun sebagai penasehat petani (Jarnie 2012) yang sesuai karakteristik atau ciri petani termasuk potensi wilayah.

2. METODE

Penentuan lokasi penelitian dilakukan pada Kelompok Tani Ternak Karya Padang Kertha di Desa Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, secara *purposive sampling* yaitu pengambilan secara sengaja. Pada penelitian ini jumlah populasi adalah seluruh kelompok tani yang berjumlah 78 orang dan menggunakan metode *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak atau sederhana (Arikunto, 2006). Adapun jumlah Sampel yang diambil adalah 39 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2008). Terdapat dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu: 1) Data kuantitatif yaitu jenis data yang diukur dengan suatu alat ukur tertentu yang diperlukan untuk keperluan analisis secara kuantitatif yang berbentuk angka-angka. 2) Data kualitatif yaitu suatu jenis data yang dibentuk kata, sedangkan sumber jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan lokasi penelitian dengan metode wawancara langsung yang menggunakan pedoman kuisioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya (Sugiarto, 2003). Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak-pihak yang lain atau data primer yang telah di olah

lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain yang pada umumnya disajikan dalam bentuk-bentuk tabel atau digram- diagram. Teknik pengumpulan data yaitu (1) Observasi langsung, yaitu metode pengumpulan melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung dilapangan atau lokasi penelitian (2) Wawancara terstruktur yaitu yang dilaksanakan secara terencana yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya (3) Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen atau menguatkan bukti yang akurat dalam pencatatan dilokasi penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Sampel

Tabel 1 Tingkat umur petani

No	Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	<30	3	7,7
2	30-40	5	12,8
3	40-50	15	38,5
4	50-60	11	28,2
5	>60	5	12,8
Jumlah		39	100

(Sumber : Olahan Data Primer 2022).

Berdasarkan pada hasil penelitian terhadap 37 petani sampel, diperoleh informasi bahwa rata-rata umur petani sampel adalah 48,67 tahun dengan kisaran antara 29 tahun sampai dengan 63 tahun. Sebagian besar petani (43,3%) memiliki umur dengan kisaran antara 40-50 tahun. Secara lebih rinci, distribusi frekuensi petani berdasarkan pada tingkat umurnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa petani yang kisaran umur <30 tahun adalah sebanyak 3 orang atau sebesar 7,7%, umur 30-40 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 12,8%, umur 40-50 tahun sebanyak 15 orang atau sebesar 38,5%, umur 50-60 tahun sebanyak 11 orang atau setara 28,2%, dan umur >60 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 12,8%. Sehingga kelompok umur terbanyak dalam penelitian ini berada pada kisaran di umur 40-50 tahun. Menurut Mardikanto (1993), bahwa tingkat kedewasaan seseorang adalah dari usia 20 tahun sampai dengan usia 50 tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata umur petani masih tergolong usia produktif. Umur juga berperan dalam peningkatan perkembangan kelompok tani, karena memiliki semangat yang besar dan tinggi terhadap inovasi yang disampaikan juga memiliki kondisi fisik yang kuat dan daya pikir yang tinggi. Tingkat umur petani sampel di lokasi penelitian termasuk dalam kategori usia produktif. Dengan demikian, situasi seperti ini bisa salah satu dasar bagi penyuluh pertanian untuk menyiapkan berbagai strategi dan teknik-teknik penyuluhan pertanian kepada para petani (Sedana, 2018).

b) Berdasarkan Tingkat Pendidikan Sampel

Tingkat pendidikan petani merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam menerima teknologi, inovasi, informasi dan mengambil keputusan dalam usahatani (pertanian).

Berdasarkan observasi (pengamatan langsung), tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Sampel berjenjang mulai dari SD, SMP, SMA/SMK dan S-1. Berikut ini dapat disajikan dalam bentuk tabel 2.

Tabel 2. Tingkat pendidikan petani

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
SD	5	12,8
SMP	8	20,5
SMK/SMA	20	51,3
S-1	6	15,4
JUMLAH	39	100

(Sumber : Olahan Data Primer ,2022).

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pada sampel yang paling banyak adalah SMA /SMK yaitu sebanyak 20 orang dengan presentasi 51,3% dan terendah adalah SD sebanyak 5 orang (12,8%). Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat penerapan teknologi baru sehingga petani mau menerapkan teknologi. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap penerimaan teknologi yang diberikan, makin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin cepat dalam proses alih teknologi.

c) Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3 Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Laki-laki	36	92,3
2	Perempuan	3	7,7
Jumlah		39	100

(Sumber : Olahan Data Primer ,2022).

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui ,sebagian besar petani sampelnya berjenis kelamin lelaki yaitu sebanyak 36 orang atau 92,3% dan perempuan sebanyak 3 orang atau 7,7%.

d) Peranan Penyuluhan pertanian di Subak Sembung Desa Peguyangan Kecamatan Denpasar Utara Kota Denpasar.

Penyuluh Sebagai Pembimbing Petani

Seorang penyuluh sebagai pembimbing dan guru bagi para petani dalam pendidikan non formal yang senantiasa mengajar dan melatih petani. Penyuluh mampu memberikan suatu pengetahuan tentang suatu cara atau metode budaya suatu tanaman, membantu petani dalam menggunakan sarana produksi pertanian serta peralatan dengan tepat dan memberikan bimbingan kepada petani tentang sumber dana dan kredit yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahatani pertanian mereka serta mengikuti perkembangan teknologi dan terhadap kebutuhan-kebutuhan petani yang berasal dari pemerintah melalui program penyuluhan. Peran penyuluh sebagai pembimbing dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Penyuluh Sebagai Pembimbing

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Sangat baik	11	28,2
2	Baik	24	61,5
3	Cukup baik	4	10,3
4	Kurang baik	0	0
Jumlah		39	100

(Sumber : Olahan Data Primer ,2022)

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 4 ada 61,5% yang menyatakan baik peran penyuluh sebagai pembimbing dan tidak ada yang menyatakan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing dalam kriteria baik.

Penyuluh Sebagai Motivator

Penyuluh pertanian yang dapat memotivasi petani agar mau merubah cara berpikir, cara bekerja agar timbul keterbukaan dan mau menerima cara-cara bertani baru yang lebih berdaya guna serta berhasil sehingga tingkat hidup lebih baik dan sejahtera. Dengan kehadiran penyuluh pertanian juga, petani diberikan semangat, arahan seperti Bimbingan Masyarakat ((BIMAS) untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani serta dapat meningkatkan pengelolaan yang baik dan bermutu yang membuat para petani seperti dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mampu menjadi mampu.

Tabel 5. Penyuluh Sebagai Motivator

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Sangat baik	12	30,7
2	Baik	22	56,4
3	Cukup baik	4	10,3
4	Kurang baik	1	2,6
Jumlah		39	100

(Sumber : Olahan Data Primer ,2022)

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 5 ada 56,4% yang menyatakan baik peran penyuluh sebagai motivator dan 2,6% menyatakan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai motivator dalam kriteria baik, berarti penyuluh sudah cukup melaksanakan seluruh tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani.

Penyuluh Sebagai Komunikator

Peran penyuluh sebagai komunikator adalah sebagai orang yang tugasnya menyampaikan pesan. Empat faktor pada sumber yang dapat meningkatkan ketepatan komunikasi, yaitu: keterampilan berkomunikasi, sikap mental, tingkat pengetahuan dan posisi dalam sistem sosial budaya (Yuhana, 2008).

Tabel 6. Peran Penyuluh Sebagai Komunikator

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Sangat baik	11	28,2
2	Baik	21	53,8
3	Cukup baik	6	15,4
4	Kurang baik	1	2,6
Jumlah		39	100

(Sumber : Olahan Data Primer ,2022)

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 6 ada 53,4% yang menyatakan baik peran penyuluh sebagai komunikator dan 2,6% menyatakan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator dalam kriteria baik.

Penyuluh Sebagai Edukator

Peran penyuluh sebagai edukator artinya penyuluh memfasilitasi proses belajar yang dilakukan oleh para penerima manfaat penyuluh. Artinya peran penyuluh sebagai edukator tidak mempunyai hubungan terhadap pengembangan kelompok tani

Tabel 7. Peran penyuluh sebagai Edukator

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Sangat baik	10	26%
2	Baik	22	56%
3	Cukup baik	5	13%
4	Kurang baik	2	5%
Jumlah		39	100

(Sumber : Olahan Data Primer ,2022).

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 7 ada 56% yang menyatakan baik peran penyuluh sebagai edukator dan 5% menyatakan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai edukator dalam kriteria baik. Berarti penyuluh sudah optimal melakukan penyuluhan dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani, merubah sikap kearah yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan petani.

Penyuluh Sebagai Fasilitator

Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator merupakan tugas yang diharapkan dapat dijalankan oleh penyuluh pertanian dalam melayani kebutuhan dan keperluan masyarakat binaannya dalam pelaksanaan suatu proses kegiatan. Salah satu tugas penyuluh pertanian sebagai fasilitator adalah memberikan pelatihan.

Tabel 8. Penyuluh Sebagai Fasilitator

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Sangat baik	14	36%
2	Baik	17	44%

3	Cukup baik	8	21%
4	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		37	100

(Sumber : Olahan Data Primer ,2022).

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 8 ada 44% yang menyatakan baik peran penyuluh sebagai fasilitator dan tidak ada yang menyatakan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator dalam kriteria baik. Berarti penyuluh sudah optimal melakukan penyuluhan dan berupaya meningkatkan pengetahuan petani, merubah sikap kearah yang lebih baik, dan meningkatkan keterampilan petani. Hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Kartasapoetra (1991) bahwa fasilitator penyuluh atau pelatih bertanggung jawab untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai, efektif serta kemudahan dalam mempermudah berlangsungnya suatu proses yang aktif. Pemberdayaan kelompok tani bisa dilakukan oleh prnyuluh dengan melaksanakan bintek. Bintek disini meliputi bintek pembuatan pupuk padat dan cair, bintek pengolahan pakan, bintek pembuatan mol, bintek mengenai kesehatan hewan,serta bintek mengenai dinamika kelompok, dimana dengan adanya bintek ini diharapkan kemampuan dan pengetahuan petani dalam kegiatan di bidang pertanian akan meningkat, sehingga kedepannya petani bisa mandiri didalam melakukan program (Mika,2018).

Penyuluh Sebagai Dinamisator

Peran penyuluh sebagai dinamisator artinya penyuluh memberikan perubahan melalui pelayanan, peragaan atau contoh, pemberian petunjuk serta motivasi kepada petani/peternak.

Tabel 9. Peran Penyuluh Sebagai Dinamisator

No	Kriteria	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Sangat baik	9	23%
2	Baik	23	59%
3	Cukup baik	7	18%
4	Kurang Baik	0	0%
Jumlah		37	100

(Sumber : Olahan Data Primer ,2022).

Berdasarkan data yang diperoleh pada table 9 ada 59% yang menyatakan baik peran penyuluh sebagai dinamisator dan tidak ada yang menyatakan kurang baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai dinamisator dalam kriteria baik,berarti penyuluh pertanian sudah sangat optimal dalam menumbuhkan dan mengembangkan kelompok tani.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam pengembangan Kelompok Tani Ternak Karya Padang Kertha adalah (1) Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai pembimbing dalam kriteria baik; (2) Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai

motivator dalam kriteria baik, berarti penyuluh sudah cukup melaksanakan seluruh tindakan yang dapat memotivasi petani untuk berpartisipasi dalam kelompok tani; (3) Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai komunikator dalam kriteria baik; (4) Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai edukator dalam kriteria baik; (5) Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai fasilitator dalam kriteria baik; (6) Penilaian petani terhadap peran penyuluh sebagai dinamisor dalam kriteria baik

Saran

Dari pembahasan diatas dapat disarankan agar pemerintah setempat dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna meningkatkan peran penyuluh pertanian dalam pengembangan kelompok tani

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Astuthi, M.M. M..2018. *Pemberdayaan Petani Melalui Program Simantri Di Kelompok Tani Tunjung Mekar*. dwijenAGRO. Vol. 8 No. 2
- Brunner, E. dan Hsin Pao Yang, E. (2004) *Amerika Pedesaan dan Layanan Ekstensi*, Universitas Columbia. [http://www.Wikimedia Foundation, Inc.com](http://www.WikimediaFoundation,Inc.com).
- Sedana, G. 2018. *Pengembangan Ekowisata Pada Subak dan Perilaku Petani: Kasus Di Subak Sembung, Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar*. dwijenAGRO Vol. 7 No. 2
- Sugiarto. (2003). *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Hermanto, & Swastika, D. K. S. (2011). *Penguatan kelompok tani: langkah awal peningkatan kesejahteraan petani*. Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian, 9(4), 371-390. Bogor.
- Jarmie, M.J. 2000. *Peranan Ilmu Penyuluhan Menuju Pembangunan Pertanian yang Berwawasan Agribisnis dalam Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Menuju Terwujudnya Masyarakat Madani*. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Kartasapoetra, A.G. 1991. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kartasapoetra, A. G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardikanto 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : Sebelas Maret University.
- Van Den Ban, A.W dan Hawkins, 1999. *Penyuluhan Pertanian*. Kanisius. Yogyakarta.
- Yuhana Ida, 2008. *Dasar-Dasar Komunikasi: Bahan kuliah*. IPB.